

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
*Solo Exhibition and Convention Center***

Penekanan desain Green Architecture dengan penerapan unsur budaya lokal

Bahwa telah dilaksanakan sidang kelayakan LP3A “*Solo Exhibition and Convention Center* penekanan desain Green Architecture dengan penerapan unsur budaya lokal” pada :

Hari/tanggal : Kamis/ 29 Maret 2012

Waktu : 13.30 – 14.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Lab. Struktur Gedung C Lt. 2 JAFT UNDIP

Dilaksanakan oleh :

Nama : M Hanif Rusjdi

NIM : L2B008057

Dengan Susunan Tim Penguji :

1. Dosen Pembimbing I : Ir. Indriastjario, M.Eng

2. Dosen Pembimbing II : Ir. Budi Sudarwanto, MSi

3. Dosen Penguji : Septana Bagus Pribadi, ST, MT
Ir Bambang Adji Murtomo, MSA
M Sahid Indraswara, ST, MT

Pelaksanaan Sidang :

Sidang dimulai pukul 13.30 WIB dengan diawali presentasi yang dilakukan oleh peserta selama kurang lebih 15 menit dengan menjabarkan program perencanaan dan perancangan *Solo Exhibition and Convention Center* penekanan desain Green Architecture dengan penerapan unsure budaya lokal. Baik selama proses presentasi maupun sesudah, banyak pertanyaan yang diajukan dan masukan yang diberikan oleh dosen permbimbing maupun dosen penguji, diantaranya adalah sebagai berikut

- Ir. Indriastjario, M.Eng

Pertanyaan :

1. Pada resume studi banding bagaimana anda merumuskan besaran-besaran ruang yang ada, disitu disebutkan ruang tunggu dan ruang persiapan besarnya sama?
2. Dasar yang kamu pegang dalam merumuskan besaran ruang dengan pendekatan studi banding lebih mengacu ke studi banding yang mana?
3. Dari program ruang disebutkan total luas ruang yang dibutuhkan termasuk parkir adalah 5,1 Ha. Sedangkan tapak yang kamu pilih besarnya tidak

sampai segitu. Itu bagaimana? Lalu bagaimana peraturan daerah setempatnya?

Jawab :

1. Jadi itu saya mengambil dari kajian-kajian pustaka yang ada seperti Time Saver, Neufert, dll dimana saya bandingkan dengan besaran dan luasan yang ada pada studi banding yang kedepannya akan saya jadikan acuan dalam menentukan besaran dan luasan ruang-ruang pada program ruang saya.
2. Dalam menentukan besaran dan luasan ruang-ruang apabila dilihat dari studi banding maka saya mengacu pada besaran dan luasan ruang pada Jogja Expo Center, karena saya melihat dari tingkat kelayakan kapasitas kota. Disini saya melihat kota solo sebanding dengan kota Jogjakarta dalam hal kapasitas penduduk.
3. Karena kebutuhan ruang bangunan yang lebih besar dari dimensi tapak terpilih maka kedepannya bangunan akan direncanakan dengan lantai basement. Dimana peraturan daerah bangunan setempat untuk ketinggian bangunan dibawah lantai telah sesuai yaitu maksimal 6 meter. Untuk perhitungan kebutuhan luas lantai basementnya sendiri telah terlampir di slide.

Masukan :

1. Dasar untuk menentukan aktualita pada pendahuluan sebaiknya tidak sekedar melalui pendekatan persepsi saja seperti yang kamu lakukan, tetapi berikan berupa data seperti pertumbuhan sektor pariwisata di kota solo berapa persen, tidak hanya pernyataan sepintas saja.
 2. Masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan teknis presentasi maupun format penyajian, sehingga kedepannya dapat diperbaiki lagi pada saat revisi
 3. Untuk tapak, dikarenakan peraturan bangunan setempat menyatakan bahwa ketinggian bangunan maksimal 5 lantai, sedangkan bangunan yang akan kamu rancang kedepannya hanya 3 lantai apa tidak sayang? Sebaiknya cari peraturan daerah yang sesuai dengan ketinggian bangunanmu yaitu alternative tapak 3, jadi tapaknya diganti saja dengan yang ke-3
- Ir. Budi Sudarwanto, M SI

Pertanyaan :

1. Langkah desain yang akan kamu ambil kedepannya seperti apa jika konsep atau penekanan desain yang kamu tawarkan yaitu Green Architecture? Mengingat tipe bangunan kamu itu bangunan yang cenderung tertutup karena membutuhkan akustik dan pencahayaan buatan yang baik

Jawab :

1. Langkah-langkah yang saya berikan berupa permainan pada zoning denah, dimana ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan khusus dan akustik seperti main convention hall (Auditorium), Ballroom, dan ruang-ruang meeting room akan dikelompokkan tersendiri. Walaupun begitu aksesnya tetap dapat dijangkau dengan mudah seperti ruangan-ruangan yang lain. Buka-bukaan pada ruang-ruang public seperti ruang-ruang penunjang dan exhibition hall, dan penerapan produksi energy alternative seperti pemasangan panel-panel surya penangkap cahaya matahari sebagai upaya mengurangi penggunaan energy fosil yang tidak terbarukan. Analisa site disini juga akan mengambil peranan penting karena ada kaitannya dengan arah hadap matahari, dll.

Masukan :

1. Sebenarnya untuk penerapan konsep Green Architecture pada tipologi bangunan ini sulit walaupun tidak disalahkan karena tipologi bangunan saudara lebih menuntut sisi akustik dan pencahayaan khusus. Selain itu juga spesifikasi bangunan yang berbentang lebar dan bebas kolom, cenderung menuntut penerapan teknologi modern baik pada konstruksinya maupun operasionalnya seperti pada konsep arsitektur high-Tech. Jadi kedepannya diharapkan saudara lebih memahami lagi aspek-aspek atau karakteristik dari *Green Architecture* sehingga hasilnya nanti tidak akan melenceng dari yang diharapkan.

- Septana Bagus Pribadi, ST, MT

Pertanyaan :

1. Bisa jelaskan bobot penilaian dalam pemilihan tapak, dan untuk peraturan daerah seperti KDB, KLB dan GSB kamu beri bobot penilaian berapa?

Jawab :

1. Dalam melakukan penilaian pemilihan tapak saya bagi berdasarkan 5 penilaian, yaitu dari segi fungsi kawasan, aksesibilitas, potensi pendukung dan topografi dimana bobot terbesar saya berikan pada aspek fungsi kawasan. Untuk peraturan daerah setempat seperti KDB, KLB, dan GSB saya masukan pada aspek fungsi kawasan

Masukan :

1. Seharusnya untuk penilaian bobot terbesar yaitu pada aspek aksesibilitas bukan pada fungsi kawasan karena akan berkaitan dengan pencapaian, lebar jalan, dilalui angkutan umum, dll. Untuk besarnya sendiri beri nilai atau bobot sebesar 40% untuk aspek ini.

Demikian Berita Acara Sidang Kelayakan LP3A dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 April 2012
Peserta Sidang LP3A

M Hanif Rusjdi
NIM. L2B008057

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Ir. Indriastjario, M.Eng
NIP. 196210161988031003

Ir. Budi Sudarwanto, Msi
NIP. 196408041991021002

Penguji 1

Septana Bagus Pribadi, ST, MT
NIP. 19761109 200212 1 001

Penguji 2

Penguji 3

Ir. Bambang Adji Murtomo, MSA
NIP. 195305051985031001

M. Sahid Indraswara, ST, MT
NIP. 19761110 2000121003